

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2021 dan 2020**

**Beserta
Laporan Auditor Independen**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat pernyataan direksi	
Laporan auditor independen	
Laporan posisi keuangan	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3
Laporan perubahan ekuitas	4
Laporan arus kas	5
Catatan atas laporan keuangan	6 - 58



PT. ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.

Steel Construction and Fabrication Component of Heavy Equipment

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Hartanto
Alamat kantor : Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT. 06 / RW. 09, Kel. Karang Asem Barat, Kec. Citeureup, Kab. Bogor.
Alamat domisili : Jl. Alexandritie AS. 89 RT.001 / RW. 016, Kelapa Dua. Tangerang
Jabatan : Direktur Utama

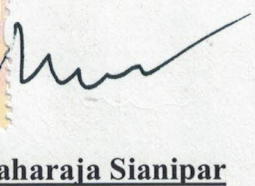
Nama : Baharaja Sianipar
Alamat kantor : Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT. 06 / RW. 09, Kel. Karang Asem Barat, Kec. Citeureup, Kab. Bogor.
Alamat domisili : Jl. Bukit Golf Blok IV/3 RT. 001/ RW. 001, Pondok Gede. Kota Bekasi
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan PT Arkha Jayanti Persada Tbk;
2. Laporan keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Arkha Jayanti Persada Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


Dwi Hartanto
Direktur Utama


Baharaja Sianipar
Direktur

Bogor, 25 April 2022

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00050/2.0927/AU.1/04/0109-2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Arkha Jayanti Persada Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Arkha Jayanti Persada Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan



Ben Ardi, CA, CPA, CLI

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0109

25 April 2022



PT ARKHA JAYANTI PERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,4	706.000.828	638.667.288
Piutang usaha pihak ketiga - neto	5	57.120.964.606	54.152.816.187
Persediaan	2c,6	76.931.430.488	59.082.295.829
Pajak dibayar dimuka	11a	259.687.524	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2d,7	79.614.862.739	79.262.254.217
Total Aset Lancar		<u>214.632.946.185</u>	<u>193.136.033.521</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2i,11e	10.628.382.488	9.981.453.220
Aset tetap - neto	2f,8	85.885.157.663	105.364.621.041
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2p,24b	152.197.500.564	143.117.975.298
Total Aset Tidak Lancar		<u>248.711.040.715</u>	<u>258.464.049.559</u>
TOTAL ASET		<u>463.343.986.900</u>	<u>451.600.083.080</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	9	46.605.431.196	35.465.378.593
Beban akrual	10	54.163.507.205	54.963.871.157
Utang pajak	2i,11b	16.565.829.424	17.438.439.594
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam dari satu tahun:			
Utang bank	13	34.120.575.143	35.954.575.143
Utang pembiayaan konsumen	12	6.301.651.642	5.955.781.502
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>157.756.994.610</u>	<u>149.778.045.988</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank jangka panjang	13	207.348.588.397	207.348.588.397
Liabilitas imbalan kerja	2h,14	<u>3.250.125.089</u>	<u>2.917.247.698</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>210.598.713.486</u>	<u>210.265.836.095</u>
Total Liabilitas		<u>368.355.708.096</u>	<u>360.043.882.084</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per lembar saham			
Modal dasar - 6.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	15	200.000.000.000	200.000.000.000
Tambahan modal disetor		63.558.268.075	63.558.268.075
Penghasilan komprehensif lain		652.077.793	662.039.443
Saldo laba		<u>(169.222.067.064)</u>	<u>(172.664.106.522)</u>
Ekuitas - Neto		<u>94.988.278.804</u>	<u>91.556.200.996</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>463.343.986.900</u>	<u>451.600.083.080</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PENDAPATAN NETO	2g,16	72.426.729.694	82.949.660.203
BEBAN LANGSUNG	2g,17	(61.630.494.611)	(79.793.229.216)
LABA BRUTO		10.796.235.083	3.156.430.987
Beban pemasaran	18	(4.940.594.864)	(3.656.784.339)
Beban umum dan administrasi	2g,19	(10.858.570.612)	(13.325.277.377)
Pendapatan bunga	20	9.516.824.394	9.579.051.066
Beban keuangan	21	(1.606.447.270)	(2.598.660.517)
Pendapatan (beban) lain-lain	2g,22	64.719.675	(30.747.849.027)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2.972.166.406	(37.593.089.207)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2i,11c		
Kini		(174.246.519)	-
Tangguhan		644.119.571	6.993.467.313
Beban Pajak Penghasilan - Neto		469.873.052	6.993.467.313
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		3.442.039.458	(30.599.621.894)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(12.771.346)	(43.474.073)
Pajak penghasilan terkait	2i,11e	2.809.696	23.411.196
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		(9.961.650)	(20.062.877)
LABA KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN		3.432.077.808	(30.619.684.771)
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR	2o,23	1,72	(15,30)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS****Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020****(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba	Ekuitas - Neto
Saldo 1 Januari 2020	200.000.000.000	63.558.268.075	682.102.320	(142.064.484.628)	122.175.885.767
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	(30.599.621.894)	(30.599.621.894)
Laba komprehensif lain - neto	-	-	(20.062.877)	-	(20.062.877)
Saldo 31 Desember 2020	200.000.000.000	63.558.268.075	662.039.443	(172.664.106.522)	91.556.200.996
Laba netto tahun berjalan				3.442.039.458	3.442.039.458
Laba komprehensif lain - neto			(9.961.650)		(9.961.650)
Saldo 31 Desember 2021	200.000.000.000	63.558.268.075	652.077.793	(169.222.067.064)	94.988.278.804

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	69.458.581.275	68.144.021.576
Pembayaran kepada pemasok	(48.655.502.530)	(53.431.761.081)
Pembayaran untuk beban operasional	(16.798.383.189)	(13.510.690.871)
Penerimaan bunga	17.483.327	17.722.770
Pembayaran beban bunga	(1.606.447.270)	(2.598.660.517)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.046.856.689)	(330.276.107)
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>1.368.874.924</u>	<u>(1.709.644.230)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan aset tetap	(297.947.000)	-
Penerimaan dari piutang pihak berelasi	<u>419.815.801</u>	<u>253.854.950</u>
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>121.868.801</u>	<u>253.854.950</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1.834.000.000)	(200.000.000)
Penerimaan (pembayaran) utang pembiayaan konsumen	<u>345.870.140</u>	<u>(758.999.999)</u>
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(1.488.129.860)</u>	<u>(958.999.999)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	2.613.865	(2.414.789.279)
Pengaruh Selisih Kurs Mata Uang Asing	64.719.675	(57.324.777)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>638.667.288</u>	<u>3.110.781.343</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>706.000.828</u>	<u>638.667.288</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Arkha Jayanti Persada Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 83 tanggal 24 November 1999 yang dibuat dihadapan Notaris B. Wirastuti Puntaraksma, S.H., M.Kn., Notaris di Depok. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11154.HT.01.01.TH.2003 tanggal 21 Mei 2003.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Berdasarkan akta No. 03 tanggal 6 Januari 2020, yang dibuat dihadapan Notaris Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0001116.AH.01.02.Tahun 2020 dan AHU-AH.01.03-0008009 tanggal 8 Januari 2020.

b. Bidang dan Lokasi Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan meliputi Perdagangan lokal, Antar pulau, ekspor, impor, pengecer, agen, suplier, leveransir, grosir, distributor, perwakilan dari perusahaan lain baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan orang lain, secara amanat atau komisi. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan saat ini meliputi bidang pabrikasi komponen alat berat, jasa pengangkutan batu bara dan pembuatan dump truck.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2009.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT.06 RW.09, Kelurahan Karang Asam Barat, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor 16810.

c. Susunan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Dewan Komisaris		
Komisaris utama	Devon Widodo Prawiroyudo	Devon Widodo Prawiroyudo
Komisaris	Tatit Jatmiko	Tatit Jatmiko
Komisaris Indepeden	Ferianto	Ferianto
Komisaris Indepeden	Khairiansyah	Khairiansyah

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Direksi		
Direktur Utama	Dwi Hartanto	Dwi Hartanto
Direktur	Baharaja Sianipar	Baharaja Sianipar
Direktur	Edo Noviardi	Edo Noviardi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempekerjakan masing-masing sebanyak 87 dan 88 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan standar baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Baru dan Direvisi

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif:

1 Januari 2021

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi, PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

1 April 2022

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

b. Kas dan Bank

Kas dan bank mencakup saldo kas dan bank yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

c. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan meliputi biaya pembelian serta biaya lainnya yang dapat diatribusikan dengan perolehan barang. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*).

Penyisihan persediaan using ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode pelaporan.

d. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai kerugian/keuntungan selisih kurs.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.269	14.105
Euro (EUR)	16.127	17.330

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset adalah sebagai berikut:

	<u>Taksiran Masa Manfaat / Tarif Penyusutan</u>
Bangunan	20 tahun
Kendaraan	8 tahun
Mesin dan peralatan pabrik	8 tahun
Inventaris kantor	5 tahun

Manajemen menelaah masa manfaat aset, metode penyusutan dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Berdasarkan standar baru ini, pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada waktu tertentu (*at a point of time*).

Perusahaan mengakui pendapatan ketika Perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

h. Imbalan Kerja

Perusahaan menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen atau kurtailmen terjadi dan ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada penghitungan laba rugi tahun berjalan, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Jika penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

j. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", secara prospektif. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (UU Pengampunan Pajak). Pernyataan ini berlaku efektif sejak tanggal pengesahan UU Pengampunan Pajak.

Perusahaan telah memilih pendekatan opsional terkait dengan pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak diukur sebesar biaya perolehan atas aset yang timbul dari Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("Surat Keterangan"). Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset Pengampunan Pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset Pengampunan Pajak dan liabilitas Pengampunan Pajak di ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor". Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Setelah pengukuran awal, Perusahaan mengukur aset dan liabilitas Pengampunan Pajaknya mengacu pada SAK yang relevan. Selanjutnya, entitas diperkenankan, namun tidak disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas Pengampunan Pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan pada tanggal Surat Keterangan.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal Surat Keterangan dengan biaya perolehan aset dan liabilitas Pengampunan Pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

k. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan". Perusahaan mengakui aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen keuangan tersebut.

1. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur melalui laba rugi.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Perusahaan dan persyaratan kontraktual arus kas.

a) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait.

Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

b) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- (i) Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan, serta keuntungan atau kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- (ii) Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

- c) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini, dimana dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- (i) Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- (ii) Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dengan imbalan yang diterima diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penelaahan kerugian kredit ekspektasian masa depan diharuskan untuk: instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa dan piutang usaha yang tidak memberi hak tanpa syarat untuk menerima imbalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perusahaan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan. Perusahaan mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Perusahaan mengeluarkan liabilitas keuangan dari laporan posisi keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas - yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi yang diperlukan oleh PSAK yang lain.

m. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

n. Informasi Segmen

Perusahaan mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

o. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menghitung jumlah laba per saham dasar atas laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dan, jika disajikan, laba rugi dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut.

p. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor.

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci Perusahaan pelapor.
- 2) Suatu Perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- e. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah Perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
- f. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (i).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sifat dan besarnya transaksi dengan pihak-pihak yang mana Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan, atau dengan pihak yang mana entitas mempunyai pengaturan khusus atau transaksi yang signifikan dan juga apakah transaksi telah dilakukan atau dengan kondisi dan syarat sebagaimana dilakukan dengan pihak yang berelasi telah diuraikan dalam laporan keuangan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan telah dibuat dan dimana hasil actual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di periode mendatang. Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Taksiran nilai realisasi neto persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto untuk persediaan yang telah selesai ditentukan berdasarkan keadaan pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Perusahaan sesuai dengan transaksi pasar terkini.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Nilai realisasi neto untuk persediaan dalam penyelesaian ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan untuk persediaan sama yang telah selesai, dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian konstruksi dan taksiran nilai waktu uang sampai dengan tanggal penyelesaian persediaan.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah terpulihkan aset nonkeuangan didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyusutan aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-8 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Kas	51.282.436	49.309.595
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Victoria Syariah	246.050.713	1.009.957
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	237.357.220	414.194.425
PT Bank Commonwealth	31.257.916	31.377.916
PT Bank UOB Indonesia	12.048.359	15.690.490
PT Bank Permata Tbk	3.240.958	331.580
PT Bank MNC Internasional Tbk	2.468.073	2.756.703
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.107.727	2.347.727
PT Bank Central Asia Tbk	1.787.813	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.728.372	2.748.780
PT Indonesia Eximbank	72.075	72.075
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1.254.462
Sub total	538.119.226	471.784.115
<u>Dollar Amerika</u>		
PT Bank MNC Internasional Tbk	80.896.583	79.985.224
PT Bank UOB Indonesia	15.000.000	15.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.017.761	13.291.292
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.369.146	3.238.595
PT Bank Commonwealth	2.768.759	2.906.195
PT Bank Permata Tbk	1.414.358	3.021.237
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	132.559	131.035
Sub total	116.599.166	117.573.578
Total Kas dan Setara Kas	706.000.828	638.667.288

Tidak ada kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pihak Ketiga		
PT Swadaya Graha	44.144.523.360	44.144.523.360
PT Hino Motors Sales Indonesia	11.240.231.493	7.770.731.493
PT Komatsu Indonesia	7.585.857.511	4.193.993.269
PT Pama Persada Nusantara	6.653.504.929	6.653.504.929
PT Bangun Bejana Baja	3.520.766.376	3.520.766.376
Victor Dua Tiga Mega	2.585.343.167	2.585.343.167
S-Tank Engineering Co.,Ltd.	2.506.933.329	2.464.647.300
PT Pindad (Persero)	2.241.507.234	2.241.507.234
KSO Haka Modern Mitra	2.132.603.018	2.132.603.018
Eman	2.082.590.705	-
PT Utama Karya	1.513.119.501	-
PT Mitra Profitamas Motor	797.500.000	797.500.000
PT Manna Jaya	735.870.359	735.870.359
PT Caturpilar Perkasa	583.058.000	583.058.000
PT Patria Karya Utama	569.369.093	569.369.093
PT. Dayamitra Telekomunikasi	549.866.099	504.090.004
PT Utama Modern	402.353.969	552.490.751
PT Arkha Jasa Mekanika	391.426.394	181.690.394
Rekayasa Industri	374.325.297	7.282.599.918
PT Caturpilar Tuju Wali Wali	341.400.000	341.400.000
PT Chakra Jawara	291.447.883	1.215.447.883
Eptco Dian Persada	289.986.314	289.986.314
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	200.000.200	200.000.200
PT Huawei Tech Investment	77.740.186	77.740.186
Lain-lain (dibawah Rp50 juta)	3.682.638.480	3.486.951.230
Total	95.493.962.895	92.525.814.476
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 24)	(38.372.998.289)	(38.372.998.289)
Piutang Usaha - Neto	57.120.964.606	54.152.816.187

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Saldo awal	38.372.998.289	7.682.474.039
Penambahan	-	30.690.524.250
Saldo Akhir	38.372.998.289	38.372.998.289

Berdasarkan hasil penelaahan atas penurunan nilai piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Rincian piutang usaha berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Lancar	11.265.713.032	10.384.153.778
Jatuh tempo 1 - 30 hari	9.630.745.674	901.503.000
Jatuh tempo 31 - 60 hari	-	317.087.578
Jatuh tempo 61 - 90 hari	169.352.772	376.398.700
Jatuh tempo lebih dari 91 hari	74.428.151.418	80.546.671.420
Total	95.493.962.895	92.525.814.476

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank (lihat Catatan 13).

6. PERSEDIAAN

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Bahan baku	42.513.257.117	38.860.028.006
Barang dalam proses	22.776.480.712	751.057.868
Barang jadi	1.324.879.946	9.304.555.313
Bahan pembantu	10.316.812.713	10.166.654.642
Total	76.931.430.488	59.082.295.829

Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya menggunakan jasa asuransi dari PT Estika Jayatama pada tahun 2021 dan PT Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2020 dengan nilai total pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.000.000.000.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari risiko tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang Bank (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang Bank (lihat Catatan 13).

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Proyek	78.509.110.077	78.228.445.494
Pembelian	1.042.399.388	953.079.915
Jaminan	63.353.274	60.728.808
Lain-lain	-	20.000.000
Total	79.614.862.739	79.262.254.217

Uang muka proyek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, merupakan pembayaran dimuka kepada pemasok atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk pekerjaan atas proyek-proyek Perusahaan, antara lain proyek Kontruksi Baja PLTU Muara Tawar, Kontruksi Baja Stasiun Jati Negara - Manggarai, Supply, Fabrication, dan Installation of Steel Structure Package 1 - 3 JTB Project.

Uang muka dan biaya dibayar dimuka lain-lain merupakan uang muka pembelian barang konsumabel dan uang muka operasional yang belum dipertanggung jawabkan.

8. ASET TETAP

	Saldo 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2021
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	21.910.047.978	-	-	21.910.047.978
Bangunan	38.120.534.874	-	-	38.120.534.874
Kendaraan	53.880.589.000	-	-	53.880.589.000
Mesin dan peralatan pabrik	135.868.887.076	237.291.000	-	136.106.178.076
Inventaris kantor	1.665.175.332	60.656.000	-	1.725.831.332
Sub total	251.445.234.260	297.947.000	-	251.743.181.260

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2021
Biaya Perolehan				
<u>Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	21.996.440.000	-	-	21.996.440.000
Total Biaya Perolehan	273.441.674.260	297.947.000	-	273.739.621.260
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan	21.089.934.331	1.812.690.500	-	22.902.624.831
Kendaraan	25.618.390.011	6.373.618.625	-	31.992.008.636
Mesin dan peralatan pabrik	102.043.156.284	8.820.700.190	-	110.863.856.474
Inventaris kantor	1.609.452.698	20.846.063	-	1.630.298.761
Sub total	150.360.933.324	17.027.855.378	-	167.388.788.702
<u>Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	17.716.119.895	2.749.555.000	-	20.465.674.895
Total Akumulasi Penyusutan	168.077.053.219	19.777.410.378	-	187.854.463.597
Jumlah Tercatat	105.364.621.041			85.885.157.663

	Saldo 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2020
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	21.910.047.978	-	-	21.910.047.978
Bangunan	38.120.534.874	-	-	38.120.534.874
Kendaraan	53.880.589.000	-	-	53.880.589.000
Mesin dan peralatan pabrik	135.868.887.076	-	-	135.868.887.076
Inventaris kantor	1.665.175.332	-	-	1.665.175.332
Sub total	251.445.234.260	-	-	251.445.234.260
<u>Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	21.996.440.000	-	-	21.996.440.000
Total Biaya Perolehan	273.441.674.260	-	-	273.441.674.260

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan	19.183.907.587	1.906.026.744	-	21.089.934.331
Kendaraan	19.118.771.386	6.499.618.625	-	25.618.390.011
Mesin dan peralatan pabrik	90.226.707.144	11.816.449.140	-	102.043.156.284
Inventaris kantor	1.589.520.519	19.932.179	-	1.609.452.698
Sub total	130.118.906.636	20.242.026.688	-	150.360.933.324
<u>Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	14.966.564.895	2.749.555.000	-	17.716.119.895
Total Akumulasi Penyusutan	145.085.471.531	22.991.581.688	-	168.077.053.219
Jumlah Tercatat	128.356.202.729			105.364.621.041

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Beban langsung (Catatan 18)	19.684.074.137	22.898.245.445
Beban usaha (Catatan 19)	93.336.242	93.336.244
Total	19.777.410.379	22.991.581.689

Aset bangunan pabrik dan kantor merupakan aset yang berdiri diatas tanah berlokasi di Jalan Lanbau dan Jalan Bumi Pabuaran – Bogor Jawa Barat Seluas 17.439 m² yang masih dalam pengurusan izin dan legalitas (catatan 7).

Aset tetap mesin dan bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan menggunakan jasa asuransi dari PT Estika Jasatama dan PT Asuransi Bintang Tbk dengan nilai total pertanggungan masing-masing sebesar Rp174.866.921.950 dan Rp174.856.921.950.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari resiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap.

Aset tetap berupa mesin dan bangunan telah dijaminkan atas utang Bank (lihat Catatan 13).

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha kepada:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Rupiah		
Multi Bangun Sejahtera	15.207.791.973	8.056.369.955
PT Sinarindo Megah Perkasa	5.499.348.231	5.679.348.231
PT Pelita Jaya	3.800.150.300	3.800.150.300
PT Paradise Perkasa	3.432.455.350	3.682.455.350
PT Hempel Indonesia	2.554.285.500	220.597.000
PT Hyva Indonesia	1.931.498.751	631.997.251
PT Synergy Jayatama	1.857.386.823	1.886.386.823
KSO Adhi Giwin	1.652.558.901	1.652.558.901
PT Gatra Mapan Mandiri	969.101.451	-
PT SG Finance	754.768.000	754.768.000
Karlita emas	602.120.365	602.120.365
PT Prima Hokarbon Internusa	563.221.838	-
PT Tri Swardana Utama	540.856.893	540.856.893
Fanah Jaya Maindo	454.019.824	454.019.824
Bpk. Khairiansyah	400.000.000	-
PT Allaloy Cahaya Dynaweld	346.174.500	194.911.500
PT Zink Power Austrindo	327.653.915	327.653.915
PT Pendawa Jaya Abadi	327.400.000	327.400.000
Arbaro Berkah	327.100.000	255.000.000
PT Mitra Logam Pratama	299.946.001	299.946.001
Bursa Efek	275.000.000	275.000.000
Hamasa Steel Centra	210.439.001	-
Jasa langgeng mandiri	202.164.151	-
Tepat guna sejahtera	191.612.106	-
PT Veron Indonesia	190.000.000	195.000.000
PT Sutindo Project Indonesia	170.891.028	170.891.028
Penggadaian	151.033.500	-
PT Abadi Baru Teknikatama	136.899.768	144.683.230
Hino Motor sales indonesia	125.842.090	-
Asep Susanto	120.843.610	139.125.022
Dewantari Handayani	108.500.000	-
Kawan lama Sejahtera	108.056.520	-
PT Indo Teknik Service	102.750.000	11.500.000
PT Wahana Sentra Niaga	-	686.103.232
Dwi	-	558.225.129

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Tas Indotrans	-	469.500.000
PT Jasa Langgeng Mandiri	-	247.164.151
Novi	-	160.000.002
PT Tepat Guna Sejahtera	-	116.311.000
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	1.422.684.300	1.393.689.648
Sub total	45.364.554.689	33.933.732.750
Dollar Amerika Serikat		
PT Indoprima Mandiri Utama	399.607.461	392.867.029
PT Steel Force		273.065.117
PT Cipta Satria Informatika	191.158.235	187.933.849
PT Quadra Solution	88.425.242	86.933.717
PT Bima Bisalloy	87.944.290	86.460.878
PT Istpro Inti Nusa	24.507.878	24.094.488
Trimble Solution USD	4.734.213	4.654.358
Sub total	796.377.319	1.056.009.437
Euro		
PT Optimus Machinery	444.499.188	475.636.406
PT Hyva Indonesia	-	-
Sub total	444.499.188	475.636.406
Total Utang Usaha	46.605.431.196	35.465.378.593

Berikut ini rincian utang usaha berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Lancar	7.249.821.385	6.095.464.389
Jatuh tempo 1 - 30 hari	7.459.568.919	3.921.690.078
Jatuh tempo 31 - 60 hari	2.331.557.092	1.330.688.246
Jatuh tempo 61 - 90 hari	2.110.075.028	2.190.201.161
Jatuh tempo lebih dari 91 hari	27.454.408.772	21.927.334.720
Total	46.605.431.196	35.465.378.594

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Bunga pinjaman bank	50.893.331.755	51.693.331.755
Denda Utang sewa pembiayaan	800.000.000	800.000.000
Gaji	1.142.695.254	1.208.476.031
BPJS	6.873.738	6.873.738
Lainnya	1.320.606.458	1.255.189.633
Total	54.163.507.205	54.963.871.157

Akrual denda pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan beban yang timbul terkait solusi penyelesaian yang ditawarkan Perusahaan kepada lembaga pembiayaan atas penarikan dan penjualan aset pembiayaan. Bunga pinjaman bank merupakan beban bunga atas pinjaman bank yang belum dibayarkan oleh Perusahaan yang terdiri dari beban bunga PT Indonesia Exim Bank dan PT Bank MNC Internasional dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PT Indonesia Exim Bank	39.247.562.358	39.247.562.358
PT Bank MNC Internasional	11.645.769.397	12.445.769.397
Total	50.893.331.755	51.693.331.755

11. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PPh Psl 28 A	259.687.524	-

b. Utang Pajak

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pajak Penghasilan		
PPN Keluaran	15.186.104.807	14.316.403.172
PPN SKP/STP	1.341.174.725	3.083.486.530
Pasal 23	34.602.294	34.602.294
Pasal 29	3.947.598	3.947.598
Total	16.565.829.424	17.438.439.594

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pajak kini	(174.246.519)	-
Pajak tangguhan	644.119.571	6.993.467.313
Neto	469.873.052	6.993.467.313

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.972.166.406	(37.593.089.207)
Beda temporer		
Beban imbalan kerja	243.528.677	281.448.256
(Laba) rugi aktuarial	12.771.346	43.474.073
Beban penyisihan piutang tak tertagih	-	30.690.524.250
Sewa guna usaha	2.607.710.191	1.892.398.750
Sub total	2.864.010.214	32.907.845.329
Beda tetap		
Pendapatan bunga		(17.722.770)
Entertainment	4.455.194.080	2.150.235.464
Lain-lain	(9.499.341.067)	(9.231.052.189)
Sub total	(5.044.146.987)	(7.098.539.495)
Taksiran laba kena pajak	792.029.633	(11.783.783.373)
Kompensasi rugi fiskal	-	-
Taksiran laba kena pajak (Akumulasi Kerugian Fiskal)	792.029.633	(11.783.783.373)
Pajak penghasilan badan	174.246.519	-
Kredit pajak:		
Pajak penghasilan pasal 23	433.934.043	-
Pajak Penghasilan Kurang (Lebih) Bayar	(259.687.524)	-

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

	Saldo 1 Januari 2021	Dikreditkan ke Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo 31 Desember 2021
Liabilitas imbalan kerja	641.794.494	70.423.329	2.809.696	715.027.520
Penyisihan piutang tak tertagih	8.442.059.624	-	-	8.442.059.624
Sewa guna usaha	897.599.103	573.696.242	-	1.471.295.345
Aset Pajak Tangguhan	9.981.453.221	644.119.571	2.809.696	10.628.382.488

	Saldo 1 Januari 2020	Dikreditkan ke Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo 31 Desember 2020
Liabilitas imbalan kerja	562.684.821	55.698.477	23.411.196	641.794.494
Penyisihan piutang tak tertagih	1.920.618.512	6.521.441.112	-	8.442.059.624
Sewa guna usaha	481.271.378	416.327.725	-	897.599.103
Aset Pajak Tangguhan	2.964.574.711	6.993.467.313	23.411.196	9.981.453.221

f. Surat Ketetapan Pajak

Daftar Sisa Tagihan Pajak

Berdasarkan daftar sisa pajak terutang dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Bekasi, Perusahaan masih memiliki kewajiban perpajakan dengan rincian sebagai berikut:

Nomor SKP/STP	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Sisa Tagihan Pajak
00019/206/11/431/15	2015	01/06/2016	661.412.873
00163/207/11/431/15	2015	01/06/2016	175.815.229
00002/109/11/431/17	2017	16/05/2017	283.652.119
00003/109/11/431/17	2017	16/05/2017	583.988.960
00534/207/16/431/18	26/06/2018	28/07/2018	1.566.874.833
Total			3.271.744.014

Pada tahun 2018 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Pratama Depok atas pemeriksaan pajak penghasilan dengan rincian sebagai berikut:

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Nomor SKP/STP	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Sisa Tagihan Pajak
00023/201/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	112.875.444
00051/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.184.000
00052/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.184.000
00053/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.184.000
00054/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.184.000
00055/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.184.000
00056/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.184.000
00057/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.152.000
00058/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.136.000
00059/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.120.000
00060/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.104.000
00061/240/16/412/18	13/07/2018	12/08/2018	1.088.000
Total			125.579.444

Pada tanggal 31 Januari 2017 Perusahaan mendapatkan surat teguran No.ST00123/WPJ.33/KP.0604/2017 yang dikeluarkan oleh DJP KPP Pratama Depok Cimanggis, atas objek pajak sebagai berikut:

Nomor Produk Hukum	Tahun Pajak	Pokok (SKP)	Sanksi (SKP)	Jumlah (SKP)
00004/201/12/412/16	2012	625.186.871	300.089.698	925.276.569
00001/203/11/412/16	2011	29.006.855	13.923.290	42.930.145
00001/201/11/412/16	2011	80.523.200	38.651.136	119.174.336
Total				1.087.381.050

g. Perubahan Peraturan Pajak

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No. 1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi Coronavirus disease 2019 "Covid-19". Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan barudan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP") yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan ("PPh") Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
 - b) b) Penambahan Objek PPh final Pasal 4 (2);
 - c) c) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi;
2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:
 - a) 11% berlaku 1 April 2022 ;
 - b) 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025
3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ("KUP")
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19.

Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 21, PPh Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor PPh Pasal 22, Angsuran PPh Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai. Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK Nomor 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022.

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
- b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang pembiayaan atas kendaraan kepada:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
PT Bank Victoria Syariah	487.714.950	141.844.810
PT Dipo Star Finance	127.888.001	127.888.001
Sub total	615.602.951	269.732.811
Dollar Amerika		
PT Chandra Sakti Utama Leasing	800.000.000	800.000.000
PT Indomobil Finance Indonesia	4.886.048.691	4.886.048.691
Sub total	5.686.048.691	5.686.048.691
Total	6.301.651.642	5.955.781.502
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.301.651.642	5.955.781.502
Bagian Jangka Panjang	-	-

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

PT Bank Victoria Syariah

Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. 012/OL-BVIS/COMM/IX/13 tanggal 30 September 2013 antara Perusahaan dengan PT Bank Victoria Syariah, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut:

Penggunaan fasilitas	: Take Over Fasilitas PT Yustika Utama Energi
Jenis aset	: Dua Unit Excavator Kobelco HD SK480LC-8 Super X
Pembiayaan	: Rp4.425.000.000
Harga beli bank	: Rp4.425.000.000
Harga jual bank	: Rp5.522.186.831
Bunga	: 15%
Jangka waktu	: 36 bulan

Jadual angsuran pokok atas pinjaman pembiayaan kepada PT Bank Victoria Syariah, yang telah jatuh tempo sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum terdapat restrukturisasi jadual angsuran pinjaman.

PT Dipo Star Finance

Berdasarkan surat No. 0026296/2/01/11/2014 tanggal 26 Januari 2015 antara Perusahaan dengan PT Dipo Star Finance, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Jenis aset	: Mitsubishi L200 Strada E-2 Double Cab CR-HD-X Triton TH.2014 Plat Hitam
Harga perolehan	: Rp900.000.000
Pembiayaan	: Rp720.000.000
Uang muka	: Rp180.000.000
Bunga	: 5% Flat
Jangka waktu	: 24 bulan

Jadual angsuran pokok atas pinjaman pembiayaan kepada PT Dipo Star Finance, yang telah jatuh tempo sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum terdapat restrukturisasi jadual angsuran pinjaman.

PT Indomobil Finance Indonesia

Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. 00008/CAD-FLEET/III/14 tanggal 12 Mei 2014 antara Perusahaan dengan PT Indomobil Finance Indonesia, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Mitra Profitamas Motor
Jenis Aset	: 10 Unit Hino ZY5041 8X4 700
Pembiayaan	: USD138.061/unit
Imbalan Jasa	: USD20.004,92
Jangka Waktu	: 36 Bulan

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN *(Lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian diatas diketahui bahwa pada akhir masa sewa guna usaha, Perusahaan mempunyai hak opsi untuk membeli aset tersebut atau untuk memperpanjang masa sewa guna usaha.

PT BTMU – BRI Finance

- a. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. F035522 tanggal 26 November 2013 antara Perusahaan dengan PT BTMU – BRI Finance, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Tri Swardana Utama
Jenis Aset	: Delapan Unit Mercedes Benz Actros 3939K+ (2013)
Pembiayaan	: USD168.300/unit
Imbalan Jasa	: USD1.000.000
Jaminan	: USD346.400
Imbalan jasa	: SIBOR (6M) + per tahun
Jangka Waktu	: 36 Bulan

- b. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. F036897 tanggal 20 Oktober 2014 antara Perusahaan dengan PT BTMU – BRI Finance, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Tri Swardana Utama
Jenis Aset	: Man TGS 40 480
Jumlah	: 10 Unit
Tahun	: 2 unit 2012, 5 unit 2013 dan 3 unit 2012
Harga perolehan	: USD1.482.800
Jangka Waktu	: 36 Bulan

- c. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No. F036895 tanggal 24 Oktober 2014 antara Perusahaan dengan PT BTMU – BRI Finance, perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Tri Swardana Utama
Jenis Aset	: Dua Unit Komatsu Bulldozer D85E-SS-2
Harga perolehan	: USD517.000
Uang muka 20%	: USD103.400
Pembiayaan	: USD413.600
Imbalan Jasa	: Berdasarkan Rate H-3
Jangka Waktu	: 36 Bulan

Berdasarkan perjanjian diatas diketahui bahwa pada akhir masa sewa guna usaha, Perusahaan mempunyai hak opsi untuk membeli aset tersebut atau untuk memperpanjang masa sewa guna usaha.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Berdasarkan Novasi perjanjian No. 009LA2017011 tanggal 19 Juli 2017 antara BRI-Finance ("BRIF") dengan PT Victor Dua Tiga Mega ("VDTM") (selanjutnya disebut "Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban") telah terjadi pengalihan hak dan kewajiban dari Perseroan kepada VDTM yang akan mengambil alih dan mengoperasikan barang modal serta menjalankan kewajiban pembayaran uang sewa guna usaha kepada BRIF Hal tersebut juga telah dikonfirmasi oleh VDTM berdasarkan surat keterangan yang dikeluarkan oleh VDTM kepada pihak-pihak yang berkepentingan No. 024/SK/VDTM-Legal/III/18. Perusahaan telah melepaskan aset-aset sewa guna usaha berupa Delapan Unit Mercedes Benz Actros 3939K, Lima Unit Man TGS 40.400, Lima Unit Man TGS 40.480 dan Dua Unit Komatsu Bulldozer D85E-SS-2 kepada PT BTMU - BRI Finance (catatan 8 dan 12).

PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL)

Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha yang dibuat antara Perusahaan dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL) No.10.30.2013.08.08678 tanggal 19 Agustus 2013 yang telah diubah berdasarkan surat No.354/CSUL/IV/2014, dan berdasarkan perjanjian sewa guna usaha No.10.30.2014.04.00209 tanggal 10 April 2014 yang telah diubah berdasarkan surat No.0287/CSUL/III/2014 perincian sewa guna usaha antara lain sebagai berikut :

Penjual/Supplier	: PT Tri Swardana Utama
Jenis Aset	: 10 Unit Mercedes Benz Actros 4843K (8x4) dan 7 Unit Mercedes Benz Actros 3939K (6x4)
Pembiayaan	: USD1.545.775,00 dan USD966.042,00
Jangka Waktu	: 31 Bulan

Berdasarkan putusan Pengadilan Niaga dengan Surat Putusan No. 62/PDT.SUS-PKPU/2016/PN dan No. 90/PDT.SUS-PKPU/2016/PN Jakarta Pusat, CSUL telah melakukan gugatan kepada Perusahaan terkait tidak dipenuhinya kewajiban pembayaran angsuran aset pembiayaan sejak tahun 2016, didalam putusan, Hakim memutuskan menolak semua tuntutan hak tagih CSUL kepada Perusahaan atas sisa kewajiban pembayaran yang dianggap oleh CSUL belum dibayarkan, dikarenakan tagihan tersebut tidak dapat dibuktikan secara sederhana. CSUL menganggap Perusahaan masih memiliki sisa kewajiban yang masih harus dibayarkan, sementara Perusahaan menyatakan CSUL telah melakukan penjualan atas seluruh objek leasing dan hasil penjualan objek leasing tersebut telah melebihi seluruh kewajiban Perusahaan kepada CSUL berdasarkan Perjanjian Leasing CSUL I dan Perjanjian Leasing CSUL II, sehingga Perusahaan tidak memiliki kewajiban pembayaran apapun kepada CSUL. Dikarenakan tuntutan CSUL mengenai sisa kewajiban telah dibantah oleh Perusahaan, maka diperlukan adanya pembuktian dari CSUL mengenai sisa kewajiban Perusahaan tersebut. Oleh karena itu masih ada upaya hukum yang dapat dilakukan CSUL terhadap Perusahaan yaitu mengajukan gugatan Perdata terhadap Perusahaan pada Pengadilan Negeri sebagaimana diamanahkan dalam Pasal 25 ayat (2) syarat dan ketentuan Perjanjian Leasing CSUL I dan Perjanjian Leasing CSUL II. Namun demikian, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan CSUL tidak melakukan pengajuan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Perusahaan dengan CSUL telah beberapa kali melakukan komunikasi guna mencapai kesepakatan dalam penyelesaian permasalahan tersebut diatas, terakhir, berdasarkan komunikasi dan pembahasan antara Manajemen Perusahaan dengan CSUL, melalui surat Nomor 049/LIT/HO/CSUL/VI/2019 tanggal 13 Juni 2019, CSUL memberikan persetujuan penyelesaian kewajiban Perusahaan senilai Rp5.000.000.000 (catatan 8 dan 29).

Semua utang sewa pembiayaan tersebut diatas, merupakan transaksi kepada pihak ketiga.

13. UTANG BANK

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PT Indonesia Exim Bank	209.253.368.440	211.087.368.440
PT Bank MNC Internasional Tbk	32.215.795.100	32.215.795.100
Total Utang Bank	241.469.163.540	243.303.163.540
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	34.120.575.143	35.954.575.143
Bagian Jangka Panjang	207.348.588.397	207.348.588.397

PT Indonesia Exim Bank

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Indonesia Exim Bank berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 60 tanggal 20 Mei 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Rahayuningsih, SH. Perjanjian kredit tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan surat No. BS.0079/RSA/06/2016 tanggal 9 Juni 2016 dan surat No. BS.0083/RSA/06/2016 tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan dan PT Indonesia Exim Bank setuju untuk melakukan penurunan suku bunga dan perubahan (konversi) valuta mata uang seluruh fasilitas pembiayaan atas nama PT Arkha Jayanti Persada Tbk. dari valuta Dolar Amerika Serikat (USD) menjadi valuta Rupiah (IDR) dengan menggunakan nilai tukar/kurs USD ke IDR sesuai pada saat dilakukannya penandatanganan Perjanjian Restrukturisasi (1 USD = Rp13.345). Terakhir, berdasarkan surat No. BS.0107/RSA/03/209 tanggal 29 Maret 2019, Perusahaan dan PT Indonesia Exim Bank setuju untuk melakukan perubahan jadwal angsuran dan perubahan covenant pinjaman. Rincian fasilitas kredit setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

- a. Jenis Kredit : Modal Kerja Ekspor - I
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp26.428.989.838
Suku Bunga : Oktober 2018 - September 2020 sebesar 0,50% p.a
Jatuh tempo : 0 September 2028

Ketentuan KMKE 1

Digunakan untuk pembiayaan modal kerja industri komponen alat berat (Take Over dari CIMB niaga & Tambahan Modal Kerja)

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

- b. Jenis Kredit : Pembiayaan Modal Kerja Ekspor - II
Sifat Kredit : Revolving
Nilai Plafond : Rp94.395.998.555
Suku Bunga : Oktober 2018 - September 2020 sebesar 0,50% p.a
Jatuh tempo : 30 September 2028
- Ketentuan KMKE 2
Modal Kerja Untuk Pembuatan komponen alat-alat berat
- c. Jenis Kredit : Pembiayaan Modal Kerja Ekspor - III
Sifat Kredit : Tetap
Nilai Plafond : Rp39.643.848.757
Suku Bunga : Oktober 2018 - September 2020 sebesar 0,50% p.a
Jatuh tempo : 30 September 2028
- d. Jenis Kredit : Pembiayaan Investasi Ekspor - I
Sifat Kredit : Tetap
Nilai Plafond : Rp51.870.529.302
Suku Bunga : Oktober 2018 - September 2020 sebesar 0,50% p.a
Jatuh tempo : 30 September 2028
- e. Fasilitas Kredit Investasi Ekspor - II dengan nilai plafond USD2.800.000 dihapuskan.
- f. Jenis Kredit : Tunggakan Bunga yang dijadwalkan atas Pembiayaan Modal Kerja Ekspor - I, II & III
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp26.137.887.428
Suku Bunga : Tidak dikenakan suku bunga
Jatuh tempo : 28 September 2028
- g. Jenis Kredit : Tunggakan Bunga Yang Dijadwalkan atas Pembiayaan Investasi Ekspor - I
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp8.659.297.063
Suku Bunga : Tidak dikenakan suku bunga
Jatuh tempo : 28 September 2028
- h. Jenis Kredit : Bunga Yang Ditangguhkan atas Pembiayaan Modal Kerja Ekspor - I, II dan III
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp3.260.989.565
Suku Bunga : Tidak dikenakan suku bunga
Jatuh tempo : 28 September 2028
- i. Jenis Kredit : Bunga Yang Ditangguhkan atas Pembiayaan Investasi Ekspor - I
Sifat Kredit : Non Revolving
Nilai Plafond : Rp1.016.458.535
Suku Bunga : Tidak dikenakan suku bunga
Jatuh tempo : 28 September 2028

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

Jaminan:

- a. Satu bidang tanah dan bangunan, SHGB No. 665 yang berlokasi Perumahan Jatijajar, Kecamatan Cimanggis, Kabupaten Bogor, dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp511.800.000
- b. Satu bidang tanah dan bangunan, SHM No. 19 yang berlokasi di Perumahan Duren Village Blok C4 No. 12C, Kelurahan Sudimara Selatan, dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp412.890.000
- c. Satu bidang tanah dan pabrik, SHM No. 10571 yang berlokasi di Desa Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Bogor, dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp6.467.641.000
- d. Tujuh bidang tanah dan bangunan pabrik terdiri dari SHM No. 1321, 1322, 1405, 1324, 1325, 1326 dan 1327 yang berlokasi di Karang Asem Barat dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp32.514.800.000
- e. Enam bidang tanah dan bangunan pabrik terdiri dari SHM No. 159, 160, 161, 162, 163 dan 164 yang berlokasi di Cimahi dengan nilai hak tanggungan tanah dan bangunan sebesar Rp43.198.270.000
- f. Satu bidang tanah dan pabrik dengan nilai Rp23.750.000.000
- g. Fidusia atas mesin dan peralatan pabrik milik Perusahaan yang berlokasi di Pabuaran dengan nilai Rp10.005.729.000
- h. Fidusia atas mesin dan peralatan pabrik milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Lanbau No. 8 dengan nilai Rp25.824.450.000
- i. Fidusia atas mesin dan peralatan pabrik milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Kosambi Curug dengan nilai Rp26.973.810.000.
- j. Fidusia atas mesin milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Lanbau No. 8 dengan nilai Rp9.500.000.000
- k. Fidusia atas mesin milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Kosambi Curug dengan nilai Rp33.250.000.000
- l. Fidusia atas seluruh piutang milik Perusahaan dengan nilai Rp10.000.000.000
- m. Fidusia atas seluruh persediaan milik Perusahaan dengan nilai Rp10.000.000.000
- n. Fidusia atas seluruh utang milik Perusahaan dengan nilai Rp100.000.000.000
- o. Fidusia atas seluruh persediaan barang berupa alat baja milik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Kampung Padurenan dengan nilai Rp80.000.000.000
- p. Corporate Guarantee atas nama Perusahaan.
- q. Personal Guarantee atas nama Tatit Jatmiko.
- r. Personal Guarantee atas nama Dwi Hartanto.
- s. Personal Guarantee atas nama Lasmini Nurhayati Novi.

Selama Debitur masih memiliki kewajiban membayar kepada Kreditur dan/atau selama jangka waktu Perjanjian Kredit, maka tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditur, Debitur dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran fasilitas Kredit kepada Kreditur jika Debitur merupakan badan hukum Perusahaan Terbatas.
2. Dalam hal Debitur merupakan badan hukum Perusahaan Terbatas atau badan usaha Perusahaan Komanditer, terkait struktur dan aset perusahaan
 - a. Melakukan konsolidasi usaha dan/atau penyertaan modal dan/atau pembelian saham kepada perusahaan lain; dan/atau,

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

- b. Mengubah anggaran dasar atau mengubah status Debitur; dan/atau,
 - c. Membagikan deviden atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan/atau dalam jumlah berapapun juga kepada pemegang sahamnya atau pemilik modalnya; dan/atau,
 - d. Mengubah atau memperbolehkan struktur permodalannya diubah; dan/atau,
 - e. Mengubah komposisi pemegang saham atau pemilik modal Debitur dan/atau susunan pengurus Debitur (anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris) atau susunan pesero Debitur (anggota pesero pengurus dan/atau anggota pesero Komanditer).
3. Syarat lainnya sesuai Syarat-syarat Umum Perjanjian Kredit PT Indonesia Exim Bank.

Hal yang harus dilakukan debitur:

- 1. Menyampaikan ke kreditur :
 - a. Laporan Keuangan yang diaudit KAP yang terdaftar sebagai rekanan kreditur selambatnya 180 hari
 - b. Laporan Keuangan triwulan yang di tanda tangan direksi debitur yang berwenang selambatnya 60 hari kalender setelah akhir periode laporan
 - c. Laporan. Penilaian atas seluruh jaminan yang dijaminan debitur (aktiva tetap) & jaminan dari pihak ketiga yang dijaminan
- 2. Memelihara D.E.R. maks. 3 kali
- 3. Jaga rasio persediaan barang & piutang dagang serta uang muka pembelian bahan baku min. 125% dari baki debet KMKE 1 & 2
- 4. Lapor secara tertulis ke kreditur atas tambahan hutang dari bank atau lembaga pembiayaan lain
- 5. Pembagian deviden bisa dilakukan dahulu, dengan pemberitahuan ke kreditur paling lambat 14 hari setelah deviden dibagi
- 6. Pejabat berwenang yang mewakili debitur telah melakukan pengikatan atas seluruh jaminan dalam perjanjian kredit secara yuridis sempurna & diserahkan kreditur maks. 3 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian pengikatan jaminan

Permohonan Persetujuan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi dan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan Rencana Transaksi, Perusahaan dengan ini mengajukan permohonan persetujuan untuk mengubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (*Go Public*) dengan No 011/AJP/LO-IEB/VI/18 tanggal 28 Juni 2018.

Permohonan Perubahan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perusahaan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perusahaan dengan ini mengajukan perubahan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perusahaan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank sebelum melaksanakan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Surat permohonan perubahan negative covenant telah disampaikan kepada pihak Bank dan telah mendapatkan persetujuan perubahan/restrukturisasi Nomor BS.0059/RSA/09/2018 tanggal 27 September 2018 dengan perubahan sebagai berikut:

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

Selama Debitur masih memiliki kewajiban membayar kepada kreditur dan/atau selama jangka waktu Perjanjian Kredit, maka tanpa pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu dalam jangka waktu 30 Hari (tiga puluh) hari kalender kepada LPEI Debitur dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan konsolidasi usaha dan/atau penyertaan modal dan/atau pembelian saham kepada perusahaan lain; dan/atau,
- b. Mengubah anggaran dasar atau mengubah status Debitur; dan/atau,
- c. Membagikan deviden atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan/atau dalam jumlah berapapun juga kepada pemegang sahamnya atau pemilik modalnya; dan/atau,
- d. Mengubah atau memperbolehkan struktur permodalannya diubah; dan/atau,
- e. Mengubah komposisi pemegang saham atau pemilik modal Debitur dan/atau susunan pengurus Debitur (anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris) atau susunan pesero Debitur (anggota pesero pengurus dan/atau anggota pesero Komanditer).

Berikut mutasi atas pembayaran utang bank masing-masing fasilitas:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KMKE I	235.233.373	14.238.195
KMKE II	954.636.215	48.751.236
KMKE III	352.561.478	19.524.876
KIE I	291.568.934	17.485.693
Total Pembayaran	1.834.000.000	100.000.000

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Surat Nomor 723/SAMG-AJP/XI18 tanggal 23 Nopember 2018 dari PT Bank MNC Internasional Tbk ("Kreditur") mengenai Persetujuan Permohonan Addendum Atas Perubahan Susunan Pengurus dan Permodalan dan IPO (Go Publik) PT Arkha Jayanti Persada ("Debitur"), dengan syarat dan kondisi sebagai berikut:

1. Kreditur : PT Bank MNC International, Tbk
2. Debitur : PT Arkha Jayanti Persada, Tbk.
3. Kondisi Khusus :
 - a. Bank menyetujui debitur untuk melakukan IPO (Go Publik) menjadi perusahaan terbuka;
 - b. Dalam kaitan proses IPO tersebut Bank menyetujui untuk:
 - Perubahan Anggaran Dasar Debitur.
 - Perubahan Susunan Pengurus Debitur.
 - Perubahan Pemegang Saham Debitur, sesuai surat debitur diatas.
 - c. Memberikan persetujuan bank dan merubah Negative Covenant (Tidak Diperkenankan Tanpa Persetujuan Tertulis dari Bank) menjadi Affirmative Covenant (Diperkenankan Dengan Pemberitahuan Secara Tertulis Kepada Bank) minimal 30 hari sebelum perubahan tersebut dilaksanakan, dengan rincian sebagai berikut:

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

- Pembagian deviden kepada pemegang saham (khususnya pemegang saham public)
 - Perubahan Struktur Permodalan
 - Perubahan Pemegang Saham
 - Perubahan Susunan Pengurus
 - d. Mewajibkan Bpk. Dwi Hartanto dan Bpk. Tatit Jatmiko mempertahankan kepemilikan Mayoritas.
 - e. Melakukan pembayaran pokok pinjaman kepada Bank MNC sebesar Rp10 Milyar (hasil dari IPO) paling lambat 30 hari setelah hasil IPO diterima debitur.
 - f. Debitur wajib menyerahkan dan melakukan pengikatan Hak Tanggungan atas Sertifikat Jaminan SHM 1458 dan SHM 1460, yang belum diserahkan ke Bank MNC paling lambat 1 bulan sejak dana IPO diterima debitur.
 - g. Debitur wajib menyerahkan dan mengupdate Jaminan Fidusia Piutang (Account Receivable) dan Persediaan (Inventory).
4. Hal-hal Yang Wajib dilakukan Debitur (Positive Covenant) :
- Tetap, merujuk kepada Pasal 6 perihal "Ketentuan Khusus", ayat 1a "Debitur Wajib melakukan hal-hal" dalam Akta Perjanjian Kredit No. 270, 271 dan 272 tanggal 26 September 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Herry Sosiawan, SH, Notaris di Tangerang berikut seluruh turutannya dan seluruh perubahannya dengan mengubah dan menambahkan point-point sebagai berikut:
- a. Menyampaikan update proses IPO menjadi emiten ke Bank MNC per triwulan.
 - b. Menyampaikan surat pernyataan dari Direksi dan Dewan Komisaris baru (sesuai rencana IPO) untuk tetap berkomitmen terkait pemenuhan kewajiban debitur kepada Bank MNC.
 - c. Jika Debitur Batal melakukan IPO, maka akan dilakukan perubahan kembali atas perubahan positive dan negative covenant yang terkait dengan IPO.
5. Hal-hal Yang Tidak Boleh Dilakukan (Negative Covenants):
- Tetap, sesuai Perjanjian Kredit Merujuk kepada Pasal 6 perihal "Ketentuan Khusus", ayat 1b "Tanpa persetujuan Tertulis terlebih dahulu dari bank, Debitur tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan dalam Akta Perjanjian Kredit No. 270,271 dan 272 tanggal 26 September 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Herry Sosiawan, SH, Notaris di Tangerang berikut seluruh turutannya dan seluruh perubahannya, kecuali yang disetujui dalam kondisi khusus diatas (point 3).
6. Struktur Pinjaman :
- | | |
|-----------------------|---|
| Outstanding | : Rp33.584.572.360 |
| Tunggakan Bunga | : Rp1.849.268.911,50 (Dibayar diakhir periode) |
| Bunga <i>Deffered</i> | : Rp3.009.292.035,40 (Dibayar diakhir periode) |
| Denda | : Rp2.165.983.778,64 (Dihapuskan) |
| Suku Bunga | : 10% pa (subject to review) |
| Tenor | : 36 bulan (sesuai jangka waktu sebelumnya) |
| Pembayaran Pokok | : a. Upfront : Rp 10 Milyar (paling lambat 30 hari setelah IPO) |
| | b. Tahun I : Rp333.333.333/bulan |
| | c. Tahun II : Rp1.000.000.000/bulan |
| | d. Tahun III : Rp1.500.000.000/bulan |

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

7. Jaminan:
1. Tanah kosong rencana perluasan pabrik di Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT.06 RW.09 Dewa Karang Asem, Kec. Citeureup, Bogor, SHM.1458, 1460 an. Dwi Hartanto sudah diserahkan ke Bank dan SHM.1452 dan 1455 belum diserahkan ke Bank.
 2. Fiducia atas Persediaan/Inventory PT Arkha Jayanti Persada Rp25 Milyar.
 3. Fiducia atas Piutang/Account Receivable PT Arkha Jayanti Persada Rp25 Milyar.
 4. PG an. Tatit Jatmiko, Dwi Hartanto, Lasmini N Novi.
8. Biaya-biaya : Biaya asuransi, appraisal, notaris dan seluruh biaya yang timbul dikemudian hari yang berkaitan dengan fasilitas ini menjadi beban Debitur.
9. Ketentuan Lainnya: Tetap dan tidak berubah sesuai dengan Perjanjian Kredit terdahulu yang sudah disepakati.

Berdasarkan surat perubahan No.122/MNCB-AJP/PTK/Add/10/2016 tanggal 31 Oktober 2016, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk setuju untuk melakukan alokasi seluruh jumlah kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak menjadi fasilitas pinjaman baru dan melakukan perubahan (konversi) valuta mata uang seluruh kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak atas nama PT Arkha Jayanti Persada Tbk. dari valuta Dolar Amerika Serikat (USD) menjadi valuta Rupiah (IDR), dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mengalokasikan seluruh jumlah kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak menjadi fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 dan mengkonversi seluruh jumlah kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak berdasarkan perjanjian Transaksi Khusus yaitu sebesar USD1.877.616 kedalam mata uang Rupiah sehingga menjadi sebesar Rp24.502.888.800 dan sekaligus menggabungkan jumlah tersebut dengan jumlah kewajiban pokok berdasarkan Pinjaman Investasi - II yaitu sebesar Rp9.687.906.300 sehingga jumlah keseluruhan kewajiban pokok fasilitas kredit yang tertunggak adalah sebesar Rp34.190.795.100.

Jenis Kredit	:	Pinjaman Transaksi Khusus
Jumlah kewajiban pokok yang tertunggak	:	USD1.877.616
Jumlah kewajiban bunga tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya (Deffered)	:	USD47.882,66
Jumlah kewajiban bunga tertunggak s.d tanggal 30 September 2016	:	USD95.387,46
Jenis Kredit	:	Pinjaman Investasi - II
Jumlah kewajiban pokok yang tertunggak	:	Rp9.687.906.300
Jumlah kewajiban bunga tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya (Deffered)	:	Rp325.932.678
Jumlah kewajiban bunga tertunggak s.d tanggal 30 September 2016	:	Rp902.702.706

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

Sehingga rincian fasilitas kredit setelah alokasi dan konversi (restrukturisasi) menjadi sebagai berikut:

Jenis Kredit : Pinjaman Transaksi Khusus - II
Nilai Plafond : Rp34.190.795.100
Sifat : On Liquidation Basis
Suku Bunga : 10% p.a - 12% p.a
Jangka Waktu : 1 Oktober 2016 s.d 25 April 2021

- b. Mengkonversi seluruh kewajiban bunga fasilitas kredit tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya berdasarkan perjanjian Transaksi Khusus yaitu sebesar USD47.882,66 ke dalam mata uang Rupiah sehingga menjadi sebesar Rp624.868.713 dan menggabungkan jumlah tersebut dengan bunga fasilitas kredit tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya berdasarkan Pinjaman Investasi - II yaitu sebesar Rp325.932.678. Sehingga jumlah keseluruhan kewajiban bunga fasilitas kredit tertunggak yang ditangguhkan pembayarannya adalah sebesar Rp950.801.391.
- c. Mengkonversi seluruh kewajiban bunga fasilitas kredit yang tertunggak berdasarkan perjanjian Transaksi Khusus sampai dengan tanggal 30 September 2016 yaitu sebesar USD95.387,46 ke dalam mata uang Rupiah sehingga menjadi sebesar Rp1.244.806.353 dan menggabungkan jumlah tersebut dengan kewajiban bunga fasilitas kredit yang tertunggak berdasarkan Pinjaman Investasi - II yaitu sebesar Rp902.702.706. Sehingga jumlah keseluruhannya menjadi Rp2.147.509.059,43.

Jaminan :

- a. Hak tanggungan atas tanah yang masih berstatus (AJB) atas nama Dwi Hartanto dan Tatit Jatmiko yang terletak di Karang Asem Barat, Bogor.
- b. Fidusia atas tagihan atas nama Perusahaan sebesar Rp25.000.000.000
- c. Fidusia atas inventory atas nama Perusahaan sebesar Rp25.000.000.000
- d. Fidusia atas mesin atas nama Perusahaan sebesar Rp11.375.000.000
- e. Personal Guarantee dari pemegang saham sebesar plafond.
- f. Cash Collateral sebesar 20% dari nilai opening letter of credit/SKBDN

Negative Covenants

1. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur, debitur tidak diperkenankan melakukan tindakan dibawah ini, kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan DEBITUR untuk melaksanakan:
- Menjual dan atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik DEBITUR baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
 - Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan DEBITUR kepada orang/pihak lain, kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada KREDITUR sebagaimana termaktub dalam perjanjian jaminan.

13. UTANG BANK *(Lanjutan)*

- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga.
 - Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain.
2. Tindakan yang berkaitan dengan struktur perusahaan debitur, namun tidak terbatas pada:
- Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha debitur ;
 - Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan perusahaan (corporate structure) antara lain peleburan, penggabungan dan pengambilalihan.

Syarat dan Ketentuan Umum Fasilitas Kredit

1. Mengasuransikan seluruh jaminan
2. Menyalurkan transaksi keuangan melalui rekening Debitur
Memberikan pada Bank setiap waktu, baik diminta maupun tidak diminta segala dokumen dan atau transaksi/informasi/keterangan/data secara lengkap, tepat, benar dan terkini serta sesuai dengan keadaan sebenarnya berkenaan dengan:
 - a. Keadaan keuangan dan usaha debitur (seperti namun tidak terbatas pada laporan keuangan)
 - b. Perubahan anggaran dasar berikut seluruh pengesahan, persetujuan dan atau pelaporan oleh dan kepada pihak yang berwenang, serta pendaftaran kepada pihak berwenang
3. Menyerahkan laporan keuangan tahunan (audited) paling lambat 120 Hari
4. Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang merupakan lampiran SPT PPh tahunan Perusahaan
5. Menyerahkan laporan penjualan, aging piutang dan persediaan per 3 bulanan

Permohonan Persetujuan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi dan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan Rencana Transaksi, Perusahaan dengan ini mengajukan permohonan persetujuan untuk mengubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Go Public) dengan No 015/AJP/LO-MNC-VI/18 tanggal 28 Juni 2018.

Permohonan Perubahan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perusahaan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perusahaan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perusahaan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank sebelum melaksanakan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden,

Surat permohonan perubahan negative covenant telah disampaikan kepada pihak Bank dan telah mendapatkan persetujuan perubahan/restrukturisasi Berdasarkan Surat Nomor 723/SAMG-AJP/XI18 tanggal 23 November 2018 mengenai Persetujuan Permohonan Addendum Atas Perubahan Susunan Pengurus.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

Berikut mutasi atas pembayaran utang bank masing-masing fasilitas:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pinjaman Transaksi Khusus - II	800.000.000	400.000.000

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja. Perhitungan dilakukan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak ada pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasti pasca-kerja tersebut.

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 oleh PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam laporannya masing-masing tertanggal 18 April 2022 dan 11 Mei 2021 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV
Tingkat diskonto	7,20%	7,20%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	5,00%
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	2.917.247.698	2.250.739.284
Pembayaran imbalan	-	-
Beban tahun berjalan (Catatan 24)	320.106.045	623.034.341
Penghasilan komprehensif lain	12.771.346	43.474.073
Saldo Akhir Tahun	3.250.125.089	2.917.247.698

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi adalah:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Beban jasa masa kini	400.224.864	451.978.155
Beban bunga	210.041.834	171.056.186
Biaya jasa lalu	(290.160.653)	-
Beban yang diakui dalam laba rugi	320.106.045	623.034.341

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kerugian aktuarial yang timbul dari:		
Deviasi asumsi dengan realisasi	9.081.972	31.441.150
Perubahan asumsi	3.689.374	12.032.923
Total	<u>12.771.346</u>	<u>43.474.073</u>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	<u>Perubahan Asumsi</u>	<u>Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti</u>	
		<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
<u>31 Desember 2021</u>			
Tingkat diskonto	1,00%	365.095.693	441.425.633
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	442.058.337	364.005.756
<u>31 Desember 2020</u>			
Tingkat diskonto	1,00%	507.146.370	405.722.341
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	508.057.790	404.259.041

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021</u>		
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham (Lembar)</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Total (Rupiah)</u>
PT Arkha Tanto Prima	1.029.950.000	51,50%	102.995.000.000
PT JAF Asia Investment	343.456.000	17,17%	34.345.600.000
Tn. Dwi Hartono	1.250.000	0,06%	125.000.000
Masyarakat	625.344.000	31,27%	62.534.400.000
Total	<u>2.000.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>200.000.000.000</u>

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pemegang Saham	31 Desember 2020		
	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Pemilikan	Total (Rupiah)
PT Arkha Tanto Prima	1.046.250.000	52,31%	104.625.000.000
PT JAF Asia Investment	452.500.000	22,63%	45.250.000.000
Tn. Dwi Hartono	1.250.000	0,06%	125.000.000
Masyarakat	500.000.000	25,00%	50.000.000.000
Total	2.000.000.000	100%	200.000.000.000

16. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Komponen	28.143.288.837	3.393.178.524
Konstruksi baja	22.483.440.857	60.186.771.941
Body dump	21.800.000.000	16.897.000.000
Jasa pengangkutan batu bara	-	2.014.446.098
Telekomunikasi	-	458.263.640
Total	72.426.729.694	82.949.660.203

Rincian pelanggan dengan jumlah pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PT Komatsu Indonesia	27.842.664.442	-
PT Hino Motors Sales Indonesia	21.800.000.000	15.007.000.000
PT Utama Karya	21.182.256.011	-
Rekayasa Industri	-	37.411.315.915
Swadaya Graha	-	20.544.239.786
Total	70.824.920.453	72.962.555.701

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seluruh transaksi penjualan Perusahaan merupakan penjualan kepada pihak ketiga dan tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Persediaan Bahan Baku		
Bahan Baku Awal	44.701.352.307	32.516.185.469
Pembelian	22.354.340.869	54.360.065.657
Bahan Baku Akhir	(42.513.257.117)	(44.701.352.307)
Bahan Baku Yang Digunakan	24.542.436.059	42.174.898.818
 Biaya Penyusutan (catatan 8)	19.684.074.137	22.898.245.445
Biaya Tenaga Kerja	4.733.018.418	3.556.992.981
Biaya Pabrikasi	229.009.710	758.657.291
Biaya Pemeliharaan	333.535.905	127.200.500
Biaya Overhead Lainnya	31.995.492.160	6.567.342.181
Total Biaya Produksi	81.517.566.389	76.083.337.216
 Barang Dalam Proses		
Barang Dalam Proses Awal	253.920.880	1.399.180.880
Barang Dalam Proses Akhir	(22.776.480.712)	(253.920.880)
Beban Pokok Produksi	58.995.006.557	77.228.597.216
 Persediaan Barang Jadi		
Barang Jadi Awal	3.960.368.000	6.525.000.000
Barang Jadi Akhir	(1.324.879.946)	(3.960.368.000)
Total Beban Pokok Penjualan	61.630.494.611	79.793.229.216

18. BEBAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Entertainment	4.455.194.080	2.150.235.464
Pengiriman Barang	247.096.400	169.967.000
Bahan Bakar Minyak dan Pelumas	152.807.000	378.702.250
Pemasaran	85.497.384	957.879.625
Total	4.940.594.864	3.656.784.339

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Gaji dan tunjangan	5.473.843.271	5.491.742.943
Perizinan	1.705.967.479	2.443.085.107
Listrik, air dan telepon	1.558.118.419	1.153.379.433
Pemeliharaan	632.730.979	776.207.371
Lain-lain	512.922.577	67.693.100
Imbalan Pasca Kerja	320.106.045	623.034.341
Perjalanan dinas	243.528.677	281.448.256
Sewa	107.200.000	1.767.966.000
Penyusutan (Catatan 8)	93.336.242	93.336.244
Retribusi dan sumbangan	90.487.320	73.976.754
Asuransi	75.105.571	180.977.279
Perlengkapan kantor	42.776.738	42.154.442
Pajak	2.447.294	330.276.107
Total	10.858.570.612	13.325.277.377

20. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pendapatan bunga atas piutang berelasi	9.499.341.067	9.561.328.296
Jasa giro	17.483.327	17.722.770
Total	9.516.824.394	9.579.051.066

21. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Bunga pinjaman bank dan pinalti	796.938.388	1.306.506.683
Bunga pinjaman dan denda pembiayaan	494.320.076	724.002.870
Beban SKBDN	315.188.806	568.150.964
Total	1.606.447.270	2.598.660.517

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Penghasilan Lain-lain		
Laba selisih kurs	(1.347)	1.625.797
Pendapatan lain-lain	-	-
Subtotal	<u>(1.347)</u>	<u>1.625.797</u>
Beban Keuangan		
Denda pajak	-	-
Lain-lain	-	-
Cadangan kerugian piutang	-	(30.690.524.250)
Rugi selisih kurs	64.721.022	(58.950.574)
Subtotal	<u>64.721.022</u>	<u>(30.749.474.824)</u>
Neto	<u>64.719.675</u>	<u>(30.747.849.027)</u>

23. LABA PER SAHAM

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Laba netto periode/tahun berjalan	3.442.039.458	(30.599.621.894)
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	<u>2.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>
Laba Neto Per Saham Dasar/Dilusian	<u>1,72</u>	<u>(15,30)</u>

Perusahaan tidak memiliki efek yang bersifat dilutive per 31 Desember 2021 dan 2020.

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah hubungan berada di bawah pengendalian bersama melalui sebagian kepemilikan yang sama dan/atau memiliki sebagian direksi dan/atau komisaris yang sama dengan Perusahaan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI (Lanjutan)

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp1.550.250.000 dan Rp1.820.600.000.

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Pihak Berelasi	Sifat Dari Hubungan	Sifat Dari Transaksi
PT Arkha Forging Indonesia	Memiliki Kesamaan Personil Manajemen Kunci	Piutang lain-lain
PT Prima Mulia Engineering	Memiliki Kesamaan Personil Manajemen Kunci	Piutang lain-lain
PT Arkha Tanto Prima	Memiliki Kesamaan Personil Manajemen Kunci dan Pemegang Saham Perusahaan	Utang lain-lain
Tn. Dwi Hartanto	Komisaris dan Pemegang Saham Perusahaan	Piutang/Utang lain-lain

b. Rincian piutang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pihak Berelasi		
PT Arkha Forging Indonesia	96.174.693.650	96.341.750.889
Piutang bunga	9.357.953.997	
Prima Mulia Engineering	46.664.852.917	46.776.224.409
Total	152.197.500.564	143.117.975.298

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi PT Arkha Forging Indonesia (PT ARFI) dan PT Prima Mulia Engineering (PT PME) merupakan pengeluaran modal kerja, berdasarkan surat pemberian modal kerja Nomor 02/AJP-ARFI/PPMK/VIII/2018 tanggal 7 Agustus 2018 dan Nomor 09/AJP-PME/PPMK/I/2018 tanggal 4 Januari 2018. Pemberian modal kerja tersebut pada periode 31 Agustus 2018 telah dikenakan bunga masing-masing sebesar 6% dengan jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020 dan para pihak sepakat ketentuan-ketentuan yang diatur dalam perjanjian ini telah diberlakukan dan mengikat sejak bulan Januari 2012 sampai dengan telah dipenuhinya seluruh kewajiban. Pinjaman modal kerja yang diberikan Perusahaan kepada pihak berelasi tersebut antara lain digunakan untuk:

1. Pembelian bahan baku dan bahan pembantu;
2. Utilisasi;
3. Gaji dan tunjangan;
4. Biaya lain-lain.

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI *(Lanjutan)*

Berdasarkan Surat Nomor : 01/AJP-ARFI/PPMK/ADD/II/2019 dan Nomor : 01/AJP-PME/PPMK/ADD/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 mengenai perubahan Perjanjian Pemberian Modal Kerja tersebut diatas, terdapat perubahan pada Pasal 3 "Bunga", dimana tingkat penetapan bunga yang sebelumnya sebesar 6% (enam persen) per tahun berubah menjadi sebesar 8% (delapan persen) terhitung dari saldo sejak tanggal perubahan perjanjian ini dilakukan oleh kedua belah pihak. Ketentuan-ketentuan selain dari perubahan tersebut di atas masih tetap berlaku sebagaimana tercantum dalam perjanjian ini.

Berdasarkan perjanjian diatas, para pihak sepakat sewaktu-waktu saldo pokok pemberian modal kerja tersebut dapat dikonversi menjadi penyertaan modal, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Hak dan Kewajiban Perusahaan

A. Hak :

- 1) Menerima pengembalian total modal kerja berikut bunga (Pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Perjanjian Pemberian Modal Kerja;
- 2) Setiap saat selama jangka waktu Perjanjian Pemberian Modal Kerja, Perusahaan berhak memilih untuk melaksanakan konversi Total Modal Kerja yang tercatat pada Jurnal Modal Kerja menjadi saham atas nama Perusahaan dengan cara menyampaikan pernyataan tertulis untuk melaksanakan hak konversi saham (Pasal 6 ayat (1) Perjanjian Pemberian Modal Kerja.

B. Kewajiban :

- 1) Memberikan modal kerja tambahan apabila terdapat permintaan tertulis untuk meningkatkan kegiatan operasional usaha pihak berelasi tersebut (Pasal 2 ayat (1) Perjanjian Pemberian Modal Kerja.

2. Hak dan Kewajiban Penerima Modal Kerja

A. Hak :

- 1) Menerima total modal kerja dan modal kerja tambahan (Pasal 1 dan Pasal 2 Perjanjian Pemberian Modal Kerja;
- 2) Dalam kondisi dan waktu tertentu, pihak berelasi dapat meminta Modal Kerja Tambahan kepada Perusahaan yang disampaikan secara tertulis (Pasal 2 ayat (1) Perjanjian Pemberian Modal Kerja.

B. Kewajiban :

- 1) Jumlah total bunga sampai dengan bulan Agustus 2018 beserta jumlah total bunga bulan-bulan berikutnya selama Jangka Waktu Perjanjian ini akan berlaku dan wajib dibayarkan pada saat Perusahaan memilih menerima pengembalian Total Modal Kerja berikut bunga (Pasal 3 ayat (1) Perjanjian Pemberian Modal Kerja);
- 2) Dalam hal Perusahaan memilih menerima pengembalian Total Modal Kerja berikut bunga dari pihak berelasi yang berhutang maka, jumlah total bunga sampai dengan bulan Agustus 2018 beserta jumlah total bunga bulan-bulan berikutnya selama Jangka Waktu Perjanjian Pemberian Modal Kerja akan dibayarkan sekaligus kepada Perusahaan selambat-lambatnya pada 7 (tujuh) hari kerja setelah tanggal berakhirnya Perjanjian Pemberian Modal Kerja (Pasal 3 ayat (2) Perjanjian Pemberian Modal Kerja);

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI (Lanjutan)

- 3) Untuk melaksanakan konversi Total Modal Kerja menjadi saham, maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender sejak tanggal Pernyataan Konversi Saham, Penerima Modal Kerja (pihak berelasi) wajib menerbitkan saham-saham baru baik dengan cara menambah modal dasar atau tidak, dalam jumlah dan nilai yang setara dengan nilai Total Modal Kerja yang tercatat Jurnal Modal Kerja pada waktu tanggal Pernyataan Konversi Saham, yang akan diambil seluruhnya oleh Perusahaan (Pasal 6 ayat (2) Perjanjian Pemberian Modal Kerja); dan
- 4) Apabila sampai dengan tanggal berakhirnya Jangka Waktu Perjanjian Pemberian Modal Kerja, Perusahaan tidak melaksanakan haknya untuk melakukan konversi Total Modal Kerja dengan saham, maka selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah tanggal berakhirnya Jangka Waktu Perjanjian Pemberian Modal Kerja wajib melakukan pembayaran kembali secara sekaligus atas Total Modal Kerja yang tercatat pada Jurnal Modal Kerja berikut seluruh bunga (Pasal 6 ayat (4) Perjanjian Pemberian Modal Kerja).

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh Direksi sebagai pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen berdasarkan aktivitas.

Manajemen menentukan segmen operasi berdasarkan aktivitas penjualannya menjadi komponen alat berat, body dump, Jasa pengangkutan batu bara, dan konstruksi baja sesuai keputusan strategis yang diambil oleh Manajemen atas segmen tersebut

	31 Desember 2021		
	Jawa Barat	Kalimantan	Total
Penjualan	72.426.729.694	-	72.426.729.694
Beban pokok penjualan	61.630.494.611	-	61.630.494.611
Laba Bruto	10.796.235.083	-	10.796.235.083
Beban pemasaran			(4.940.594.864)
Beban umum dan administrasi			(10.858.570.612)
Pendapatan bunga			9.516.824.394
Beban keuangan			(1.606.447.270)
Pendapatan (beban) lain-lain			64.719.675
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			2.972.166.406
Pajak penghasilan			469.873.052
Laba Setelah Pajak Penghasilan			3.442.039.458
Laba Komprehensif Lainnya			(9.961.650)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan			3.432.077.809

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Jawa Barat	Kalimantan	Total
Penjualan	80.935.214.105	2.014.446.098	82.949.660.203
Beban pokok penjualan	66.864.596.285	12.928.632.931	79.793.229.216
Laba Bruto	14.070.617.820	(10.914.186.833)	3.156.430.987
Beban pemasaran			(3.656.784.339)
Beban umum dan administrasi			(13.325.277.377)
Pendapatan bunga			9.579.051.066
Beban keuangan			(2.598.660.517)
Pendapatan (beban) lain-lain			(30.747.849.027)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			(37.593.089.207)
Pajak penghasilan			6.993.467.313
Laba Setelah Pajak Penghasilan			(30.599.621.894)
Laba Komprehensif Lainnya			(20.062.877)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan			(30.619.684.771)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	619.015.809	619.015.809	551.769.339	551.769.339
Piutang usaha	57.120.964.606	57.120.964.606	54.152.816.187	54.152.816.187
Piutang lain-lain	152.197.500.564	152.197.500.564	143.117.975.298	143.117.975.298
Total Aset Keuangan	209.937.480.979	209.937.480.979	197.822.560.824	197.822.560.824
Liabilitas Keuangan				
Utang bank jangka pendek	34.120.575.143	34.120.575.143	35.954.575.143	35.954.575.143
Utang usaha	46.605.431.196	46.605.431.196	35.465.378.593	35.465.378.593
Beban akrual	54.163.507.205	54.163.507.205	54.963.871.157	54.963.871.157
Utang bank jangka panjang	207.348.588.397	207.348.588.397	207.348.588.397	207.348.588.397
Utang pembiayaan konsumen	6.301.651.642	6.301.651.642	5.955.781.502	5.955.781.502
Total Liabilitas Keuangan	348.539.753.583	348.539.753.583	339.688.194.792	339.688.194.792

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas diskontoan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Kebijakan Perusahaan mengelola risiko tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan persetujuan pembelian berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan terhadap portofolio kredit secara berkesinambungan serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan jumlah tercatat atas akun-akun tersebut.

b. Risiko Suku Bunga

Eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat suku bunga adalah rendah, karena Perusahaan tidak memiliki pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang. Tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laba rugi atas kenaikan/penurunan tingkat suku bunga.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perusahaan mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas dan fleksibilitas piutang melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan nonderivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

	31 Desember 2021				
	Nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto				
	Lebih dari				Total
	Dibawah 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	5 tahun	
Utang bank jangka pendek	34.120.575.143	-	-	-	34.120.575.143
Utang usaha	46.605.431.196	-	-	-	46.605.431.196
Beban akrual	54.163.507.205	-	-	-	54.163.507.205
Utang bank jangka panjang	207.348.588.397	-	207.348.588.397	-	414.697.176.794
Utang pembiayaan konsumen	6.301.651.642	-	-	-	6.301.651.642
Total	348.539.753.583	-	207.348.588.397	-	555.888.341.980

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto				
		Lebih dari			
	Dibawah 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	35.954.575.143	-	-	-	35.954.575.143
Utang usaha	35.465.378.593	-	-	-	35.465.378.593
Beban akrual	54.963.871.157	-	-	-	54.963.871.157
Utang bank jangka panjang	207.348.588.397	-	207.348.588.397	-	414.697.176.795
Utang pembiayaan konsumen	5.955.781.502	-	-	-	5.955.781.502
Total	339.688.194.792	-	207.348.588.397	-	547.036.783.189

d. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

- a. Perjanjian Paket Service Nomor: JIEP/SEM/16/636/SP tertanggal 10 Juni 2016; antara Perusahaan dengan PT Pamapersada Nusantara dan PT United Tractor Tbk.
- b. Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk pemborongan pekerjaan pengangkutan batubara berdasarkan perjanjian No. JIEP/SEM/17/1150/SP tanggal 24 Oktober 2017. Pembayaran pekerjaan dilakukan secara bulanan berdasarkan tonase batubara yang diangkut.
- c. Perjanjian Nomor: 63/SP-FB/10.2018 tanggal 3 Oktober 2018 antara PT. Swadaya Graha - Gresik dengan PT Arkha Jayanti Persada - Bogor, Perjanjian Nomor: 67/SP/09.2018 tanggal 24 September 2018 antara PT. Swadaya Graha - Gresik dengan PT. Arkha Jayanti Persada - Bogor, l. Surat PT. Swadaya Graha Nomor: 003501/P/201912/07.1003049 tanggal 20 Desember 2018 perihal Pemberitahuan Perpanjangan Surat Perjanjian;
- d. Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) dengan rincian sebagai berikut:
 1. Nomor 003/AJP/PPJB/II/2010 tanggal 11 Januari 2010 antara Perusahaan dan Bapak Tatit Jatmiko, berikut dengan Addendum-Adendumnya atas jual beli tanah dan bangunan yang berlokasi di Citereup Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan luas tanah 2.300M2. Didalam addendum terakhir PPJB tanggal 21 Mei 2020 pasal 1 menyatakan bahwa Perusahaan telah menyelesaikan pembayaran harga tanah objek PPJB dan selanjutnya para pihak sepakat melakukan proses balik nama selambat-lambatnya pada tanggal 20 Mei 2021.
 2. Nomor 001/AJP/PPJB/III/2012 tanggal 1 Maret 2012 antara Perusahaan dengan Bapak Dwi Hartanto dan Tatit Jatmiko berikut dengan Addendum-Addendumnya atas jual beli tanah yang berlokasi di Citereup Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan jumlah luas tanah 10.798M2. Didalam addendum terakhir PPJB tanggal 21 Mei 2020 pasal 1 menyatakan bahwa Perusahaan telah menyelesaikan pembayaran harga tanah objek PPJB dan selanjutnya para pihak sepakat melakukan proses balik nama selambat-lambatnya pada tanggal 20 Mei 2021.

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING *(Lanjutan)*

3. Nomor 002/AJP/PPJB/X/2013 tanggal 11 Oktober 2013 antara Perusahaan dan Bapak Dwi Hartanto berikut Addendum-Addendumnya atas jual beli tanah dan bangunan yang berlokasi di Citereup Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan luas tanah 4.341M2. Didalam Addendum terakhir PPJB tanggal 21 Mei 2020 pasal 1 menyatakan bahwa Perusahaan telah menyelesaikan pembayaran harga tanah objek PPJB dan selanjutnya para pihak sepakat melakukan proses balik nama selambat-lambatnya pada tanggal 20 Mei 2021.

28. KONTINJENSI

- a. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 1222K/Pdt.Sus-PHI/2017 tanggal 19 Oktober 2017 diketahui bahwa pada tanggal 24 Oktober 2014 Perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap 147 orang pegawai dikarenakan Perusahaan mengalami kerugian dua tahun berturut-turut. Sehingga Perusahaan harus membayar uang pesangon dan penggantian sebesar Rp1.383.600.598 atas perkara tersebut.
- b. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Samarinda No. 35/Pdt.Sus-PHI/2016/PN.Smr tanggal 13 Desember 2016 diketahui bahwa Perusahaan dan 54 orang pegawai sepakat untuk melakukan pemutusan hubungan kerja sejak tanggal 1 April 2016 dan Perusahaan harus membayar secara tunai hak-hak para pegawai berupa upah/gaji yang belum dibayarkan sejak bulan Juni – Desember tahun 2015 dan bulan Januari – Maret tahun 2016, serta membayar uang penggantian hak atas perumahan, pengobatan dan perawatan yang ditetapkan sebesar 15% dari jumlah dua bulan gaji. Secara keseluruhan jumlah upah/gaji dan uang penggantian atas 54 orang pegawai adalah sebesar Rp1.324.144.310.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, Perusahaan mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Pengadilan Negeri Cibinong atas kasus tersebut diatas. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima hasil putusan kasasi tersebut.

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2022.